**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengetahui gambaran tentang pemberdayaan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomi di Kelurahan Romanglompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Oleh karena itu terlebih dahulu disajikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

1. **Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Romanglompoa**

Kelurahan Romang lompoa adalah merupakan Kelurahan pemekaran dari Kelurahan Borongloe yang pembentukannya pada tahun 2005 sesuai dengan Perda Kabupaten Gowa Nomor 8 tahun 2005 yang diawali oleh seorang lurah yang bernama Andi Aziz Peter, SH. Dimana pada awal melaksanakan aktifitas pelayanan kemasyarakatan dan administrasi lainnya menumpang pada salah satu rumah penduduk selama kurang lebih 6 bulan lamanya dan setelah itu berpindah kerumah jabatan Camat Bontomarannu yang kebetulan saat itu rumah jabatan tersebut masih kosong. Pada masa itu Pemerintah Kelurahan Romanglompoa mengusulkan melalui Musrembang tersebut tepat pada tahun 2009 dimulai pembangunan Kantor Lurah dan pada Bulan Februari 2010 ditempatilah kantor tersebut.

Lebih lanjut bahwa Kelurahan Romanglompoa memiliki Danau Mawang yang menurut cerita atau kabar bahwa Danau Mawang tersebut memiliki sejarah panjang sehingga dinamakan Danau Mawang. Salah satu cerita tersebut adalah konon kabarnya Datuk Ripanggentungang berkunjung ke Danau Mawang bersama dua orang sahabatnya untuk memancing ikan dan pada saat itu Datuk Ripanggentungang berkeinginan untuk merokok namun ketiganya tidak ada satupun yang membawa korek api, lalu Datuk Ripanggentungang menancapkan sebatang rokok kedalam air danau tersebut dan rokok tersebut menyala dengan bara api dari air tersebut.

Pada awal tahun delapan puluh Danau Mawang merupakan obyak wisata dan sebagai tempat pelaksanaan even yang berskala nasional yaitu perlombaan dayung se- Indonesia. Namun dalam perjalanannyadan hingga saat ini danau tersebut termanfaat lagi. Kelurahan Romanglompoa diberi nama Romanglompoa, karena menurut cerita bahwa Romanglompoa adalah hutan yang lebat dimana pada tahun enam puluhan (sebelum Eks. Pabrik Kertas Gowa ) merupakan hutan belantara yang sangat menakutkandan dihuni oleh salah satu seorang karaeng atau Raja yang bernama Karaeng Salangkote, yang sampai saat ini sebahagian masyarakat mengkeramatkan makam dari karaeng Salangkote tersebut.

1. **Letak Geografis**

Kelurahan Romanglompoa adalah salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Bontomarannu, yang terletak dibagian timur Kabupaten Gowa. Dengan jarak kurang lebih 7 km dari ibu kota kabupaten (sungguminasa), luas wilayah kurang lebih 252,950 Ha.dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Somba Opu dan Kecamatan Pattallaassang
2. Sebelah Timur : Kelurahan Bontomanai
3. Sebelah selatan : Kelurahan Borongloe
4. Sebelah barat : Kecamatan Somba Opu
5. **Administrasi Kelurahan**

Pusat Pemerintahan Kelurahan Romanglompoa terletak di wilayah Lingkungan Romanglompoa, dan secara administrasi Kelurahan Romanglompoa mempunyai 2 (dua) Lingkungan, 7 RW dan 21 RT, yaitu sebagai berikut:

* 1. Lingkungan Romanglompoa membawahi 3 RW dan 13 RT
	2. Lingkungan Mawang Membawahi 4 RW dan 8 RT

Sistem Pemerintahan yaitu Lurah menyelenggarakan tugas umum Pemerintahan Kelurahan dan pada dasarnya bertanggung jawab kepada masyarakat dan prosedur pertanggungjawabannya disampaikan kepada Bupati melalui Camat, kepada LPM dan Kepala Kelurahan wajib memberikan keterangan laporan pertanggung jawaban dan kepada masyarakat menyampaikan informasi pokok-pokok pertanggungjawaban.

Yang menjadi penekanan di Kelurahan Romanglompoa adalah perlunya peningkatan kapasitas LPM baik secara Institusional maupun individual, yaitu bertujuan selain untuk mengimbangi kapasitas Kepala Kelurahan, juga mengantisipasi tingkat kemajuan masyarakat yang secara dinamis selalu berubah.

1. **Visi dan Misi Kelurahan Romanglompoa**
2. Visi

Berdasarkan analisis asset Kelurahan, masyarakat serta potensi-potensi dan sumber-sumber penghidupan masyarakat Kelurahan Romanglompoa maka dirumuskanlah Visi Kelurahan dalam jangka 5 (lima) tahun, Visi tersebut adalah “Optimalisasi dan keterpaduan pelayanan meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

Kelurahan Romanglompoa menjadi Kelurahan mandiri dengan suatu tatanan kehidupan yang kokohdan mampu mewujudkan kehidupan sejajar dan sederajat dalam wilayah kabupaten Gowa dengan mengandalkan pada kekuatan dan kemampuan yang bertumpu pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdidik dan terampil maka masyarakat Kelurahan Romanglompoa mendayagunakan potensinya secara optimal dan berkesinambungan terutama dibidang pertanian, perkebunan dan budi daya perikanan.

 Semua Masyarakat khususnya masyarakat miskin, perempuan dan termarjinalkan, memiliki kemudahan untuk memperoleh pelayanan publik yang bermutu khusunya pada bidang pertanian, kesehatan dan air bersih. Semua anak usia wajib sekolah sudah bersekolah dan dapat menamatkan pendidikannya minimal sampai pada jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Kesejajaran dan kesederajatan yang dicerminkan dengan prikehidupan yang lebih baik dengan mengamalkan nilai-nilai gotong royong, keswadayaan dan nilai-nilai religius yang mengedepankan kesejahteraan masyarakat, Pemerintahan Kelurahan yang optimal dan berkesinambungan dilakukan secara efektif melalui prinsip-prinsip demokratis, partisipatif, transparansip dan akuntabel. Semuanya akan bermuara pada wujudnya kualitas kehidupan masyarakat yang sejahtera, adil dan merata.

1. Misi

Dari visi tersebut diatas maka dapat dituangkan penjabaran melalui Misi Kelurahan Romanglompoa yaitu:

1. Mewujudkan kemandirian
2. Wujud kerjasama pemerintah dan masyarakat
3. Peningkatan sumber daya manusia
4. Meningkatkan stabilitas keamanan dan ketertiban
5. Penempatan prioritas program kerja kelurahan.
6. **Deskripsi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Memanfaatkan Sampah yang Bernilai Ekonomi Di Kelurahan Romanglompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa**

Deskripsi di bawah ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Memanfaatkan Sampah yang Bernilai Ekonomi Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Deskripsi tentang Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Memanfaatkan Sampah yang Bernilai Ekonomi pada penelitian meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan yang terdiri dari identifikasi masalah dan penentuan tujuan, tahap pelaksanaan yang terdiri dari langkah-langkah pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat, dan tahap evaluasi yang terdiri dari deskripsi hasil yang dicapai dan manfaat yang dirasakan ibu rumah tangga.

1. **Perencanaan**

Setiap perencanaan sosial dibuat dengan mengikuti tahapan atau siklus tertentu. Tahapan tersebut biasanya berbeda-beda tergantung pada jenis perencanaan, tujuan perencanaan dan konteks perencanaan. Namun secara garis besar perencanaan sosial dapat dirumuskan menjadi beberapa tahapan yaitu idenfikasi masalah, penentuan tujuan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

Adapun hasil wawancara dengan SS diperoleh informasi sebagai berikut:

Untuk mengetahui sejauh mana perencanaan program itu berjalan dengan baik dilakukan beberapa hal yaitu analisis keadaaan lapangan, pemilihan masalah sesuai dengan kebutuhan, perencanaan dilakukan benar-benar jelas dan menjawab kebutuhan, mengatur pembagian tugas yang seimbang kepada pelaksana kegiatan dan senantiasa mengevaluasi kegiatan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan. Semua itu dilakukan agar kegiatan pemberdayaan terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. (Lampiran 6)

Adapun hasil wawancara dengan SS diperoleh informasi sebagai berikut:

Untuk perencanaan kegiatan pemberdayaan kepada ibu rumah tangga kami menyiapkan beberapa rangkaian kegiatannya, yang dimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dimana pada tiap-tiap item kegiatan tersebut terdiri lagi dari bagian-bagiannya. (Lampiran 6)

Dari pernyataan SS di atas dapat dipahami pada tahap perencanaan kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomi melalui tahap-tahapan yaitu identifikasi masalah atau kebutuhan masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga dan penentuan tujuan dari kegiatan pemberdayaan, dan penentuan tujuan tentunya tidak jauh dari tujuan umum dari pemberdayaan itu sendiri yaitu membuat sesuatu menjadi berdaya dari tidak berdaya.

1. **Identifikasi Masalah**

Mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang akan direspon oleh sesuatu program. Identifikasi masalah perlu dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan teknik-teknik dan indikator yang tepat.

Identifikasi masalah sangat erat kaitannya dengan assessment kebutuhan. Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai kekurangan yang mendorong masyarakat untuk mengatasinya. Assesmen kebutuhan dapat diartikan sebagai penentuan besarnya atau luasnya suatu kondisi dalam suatu kelompok yang ingin diperbaiki atau penentuan kekurangan dalam kondisi yang ingin direalisasikan. Identifikasi dilakukan dengan mengunjungi rumah warga atau *door to door* dengan menggunakan teknik wawancara assesmen kebutuhan kepada ibu rumah tangga dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat. Hal tersebut dibenarkan dengan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, SS mengemukakan sebagai berikut:

Pada tahap identifikasi, kami memulainya dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Romanglompoa. (Lampiran 6)

SS melanjutkan dengan hasil wawancara terkait subyek ini yaitu sebagai berikut:

Terlebih dahulu kami mengkaji potensi di Kelurahan dengan mengamati kondisi lapangan, melihat permasalahan yang ada, dan kemudian bagaimana peluang-peluang di lapangan mampu kami manfaatkan untuk tujuan pemberdayaan itu sendiri. Proses tersebut meliputi persiapan masyarakat dan pemerintah setempat, melaksanakan pertemuan dengan masyarakat, penilaian keadaan dan penyusunan rencana tindak lanjut. (Lampiran 6)

Dari paparan hasil wawancara SS di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan identifikasi masalah erat kaitannya dengan kebutuhan, yang dimana assesmen kebutuhan itu terdiri dari kebutuhan dasar, kebutuhan normatif, kebutuhan yang dirasakan, kebutuhan yang dinyatakan dan kebutuhan komparatif.

Selanjutnya dipahami bahwa mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, kemudian mengkaji permasalahan, dan melihat peluang-peluang yang ada adalah bagian dari proses identifikasi. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam proses pengidentifikasian potensi maupun permasalahannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan peneliti, diperoleh informasi sebagai berikut:

Kegiatan identifikasi masalah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi, yang dimana kegiatan sosialisasi adalah upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan yang telah direncanakan ini (Lampiran 10)

Dari hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa kegiatan sosialisasi menjadi bagian yang sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi.

Selanjutnya hasil observasi peneliti yaitu peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian terkait dengan subyek penelitian dan peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksana kegiatan pemberdayaan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah warga untuk mengidentifikasi masalah atau asesmen kebutuhan sesuai dengan perencanaan (Lampiran 10)

Dari hasil penjelasan di atas dapat dipahami kembali bahwa dalam mengidentifikasi masalah atau assesmen kebutuhan dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat dan dilanjutkan dengan kegiatan *door to door* ke rumah warga agar identifikasi masalah atau assesmen kebutuhan lebih jelas diketahui.

1. **Penentuan Tujuan**

Tujuan dapat diartikan sebagai kondisi masa depan yang ingin dicapai. maksud utama tujuan adalah membimbing kegiatan pemberdayaan kearah pemecahan masalah. Tujuan dapat menjadi target yang menjadi dasar bagi pencapaian kegiatan pemberdayaan. Tujuan yang ingin dicapai haruslah menjanjikan perbaikan kesejahteraan atau kepuasan masyarakat penerima manfaatnya dalam hal ini ibu rumah tangga di Kelurahan Romanglompoa, jika tidak program pemberdayaan tidak mungkin dapat menggerakkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawanacara dengan SS, diperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

Dalam menentukan tujuan untuk mempersiapkan kegiatan pemberdayaan tentunya harus melewati beberapa tahapan, yaitu dengan telah melewati proses analisa lapangan dan identifikasi masalah. Tentunya tujuan dari kegiatan ini tidak lepas dari tujuan pemberdayaan secara umumnya yaitu sebagai proses membuat sesuatu yang tidak berdaya menjadi berdaya. (Lampiran 6)

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penentuan tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini tidak lepas dari tujuan pemberdayaan pada umumnya. Tujuan umum dirumuskan secara luas sehingga pencapaiannya tidak dapat diukur, sedangkan penetapan tujuan dari suatu program merupakan tujuan khusus yang merupakan pernyataan yang terukur mengenai jumlah yang menunjukkan kemajuan ke arah pencapaian tujuan umumnya.

Dilanjutkan dengan pernyataan SS kembali pada hasil wawancara dengan beliau yaitu sebagai berikut:

Adapun tahapan dalam penentuan tujuan yaitu dengan memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah, hasil identifikasi kebutuhan tersebut akan melahirkan tujuan dari kegiatan pemberdayaan. (Lampiran 6)

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami kembali bahwa penentuan tujuan sangatlah penting karena menjadi dasar bagi pencapaian kegiatan pemberdayaan. Dalam menyusun rencana kegiatan tentunya harus melalui tahapan yaitu identifikasi masalah sehingga akan lahir tujuan-tujuan yang diharapkan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan informasi di atas dapat dipahami bahwa dalam menyusun rencana kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomi pelaksanaannya yaitu melalui tahap identifikasi masalah dan kemudian melaksanakan assesmen kebutuhan masyarakat sehingga tujuan-tujuan dari kegiatan pemberdayaan dapat dirumuskan sehingga kegiatan pemberdayaan dapat dilaksanakan.

1. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan/ implementasi kegiatan pemberdayaan pada intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Penerapan kebijakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan operasi atau kegiatan-kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapaian tujuan. Dalam melaksanakan program harus memperhatikan perincian prosedur operasional untuk melaksanakan program dan merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan.

* 1. **Pelaksanaan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Memanfaatkan Sampah yang Bernilai Ekonomi**

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan tentunya telah melewati beberapa tahap sebelumnya, seperti proses identifikasi masalah/ kebutuhan masyarakat dan penentuan tujuan, dan dilakukan juga evaluasi tahap awal guna melangkah kepada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan SS, diperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

Kegiatan ini kami laksanakan setiap 2 kali dalam seminggu yaitu sabtu dan minggu, dan kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari. Ibu-ibu yang berprofesi sebagai IRT ini datang pada setiap sabtu dan minggu guna mengikuti kegiatan pemberdayaan yang mereka kenal dengan kegiatan pelatihan. Kami menghadirkan instruktur dalam kegiatan ini. (Lampiran 6)

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian dan memperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan di kantor kelurahan setiap hari sabtu dan minggu dan dilaksanakan pada pukul 14:00 Wita sampai selesai, kegiatan pemberdayaan tersebut meliputi pengenalan alat dan bahan dan mengolah sampah tersebut menjadi tas-tas/ keranjang yang menarik. Kegiatan pemberdayaan tersebut berlangsung kurang lebih 2 sampai 3 jam. (Lampiran 10)

Selanjutnya hasil wawancara dengan BS, peneliti memperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

Kami melaksanakan kegiatan ini di kantor kelurahan, dimana kami di sana diajar mengolah bahan bekas atau sampah menjadi barang yang bagus nilai jualnya. Kegiatannya setiap hari sabtu dan minggu, setiap sore. (Lampiran 7)

Seperti halnya yang dikatakan oleh IN, yaitu sebagai berikut:

Proses kegiatannya ini dilaksanakan di kantor kelurahan, kami di sana diajar mengolah bahan bekas atau sampah menjadi barang yang bagus nilai jualnya, seperti tas-tas/ keranjang dari gelas mountea dan lain-lain lagi, setiap hari sabtu dan minggu, setiap sorenya. (Lampiran 8)

Selanjutnya hasil wawancara dengan AS, peneliti memperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

Kami diajar oleh instruktur yang sudah disiapkan oleh Kelurahan, mulai dari alat bahan yang dibutuhkan, hingga pengolahan dan pemasaran. (Lampiran 9)

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa proses kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomi ini dilaksanakan di kantor kelurahan, dan pelaksanaan dilaksanakan pada setiap sabtu dan minggu pada sore hari.

* 1. **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Pelaksanaan pemberdayaan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga, tentunya tidak akan selalu berjalan mulus dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan SS, diperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

Ia, sudah tentu ada faktor yang mendukung. Faktor tersebut antara lain, yaitu dana, sarana dan prasarana yang memadai, kerjasama dari berbagai pihak, dan SDM yang memadai seperti instruktur. Dan dimana ada pendukung tentunya ada penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, adapun yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan adalah rasa tidak percaya diri sendiri, kepentingan kelompok tertentu, dan ketergantungan. (Lampiran 6)

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung dana dari pemerintah karena pihak Kelurahan yang melaksanakan, sarana dan prasarana yang memadai yaitu tempatnya dikantor kelurahan, kerjasama dari berbagai pihak seperti pemerintah Kecamatan Bontomarannu, dan sumber daya manusia yang memadai seperti instruktur yang dari ibu-ibu PKK sendiri.

Selanjutnya hasil wawancara dengan SS, yaitu:

Kalau untuk kegiatan ini kami melaksanakan dibantu dengan pemerintah. (Lampiran 6)

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ini sangat didukung oleh pemerintah dalam hal ini aparat Kelurahan, Kecamatan dan lain sebagainya. Karena mengingat program ini merupakan program yang dapat membuat masayarakat menjadi berdaya dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat walaupun dampaknya tidak terlalu besar.

Selanjutnya hasil wawancara dengan BS, diperoleh informasi sebagai berikut:

Karena kegiatan ini baru, jadi sarana dan prasarananya cukup memadai untuk kami*.* (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil wawanacara dengan BS dapat dipahami bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang baru dilaksanakan di Kelurahan Romalompoa sehingga sarana dan prasarana cukup memadai dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

Hambatan yang dirasakan dalam kegiatan ini oleh ibu rumah tangga dipaparkan pada hasil wawancara dengan AS yaitu sebagai berikut:

Hambatannya adalah terkadang tidak bisa ikut karena harus ke sawah membantu suami (Lampiran 9)

Hal serupa dirasakan oleh BS, dipaparkan pada hasil wawancara dengan beliau yaitu sebagai berikut:

Hambatannya itu terkadang anak selalu ingin ikut dan kita tidak bisa fokus belajar, tapi itu tidak sering-sering juga. (Lampiran 7)

Namun lain halnya dengan IN, dipaparkan hasil wawancara dengan beliau yaitu sebagai berikut:

Kalau saya tidak ada, karena suami dan anak mendukung. (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat dan mendukung itu dapat lahir dari internal dan eksternal peserta kegiatan pemberdayaan.

1. **Evaluasi**

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, dan mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi di luar rencana.

* 1. **Hasil Yang Diperoleh**

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS, diperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

Hasil dari kegiatan ini kami anggap cukup baik, mengapa saya berkata demikian, karena dilihat dari antusias ibu-ibu memanfaatkan ilmu yang telah mereka peroleh,yaitu mereka mulai memasarkan apa yang mereka buat di warung-warung. (Lampiran 6)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan AS, diperoleh informasi sebagai berikut:

Masyarakat memesan barang dari kami, dan kami bisa mengerjakannya di waktu senggang sehingga dapat menambah penghasilan. (Lampiran 9)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah hasil pemesanan barang yang bernilai ekonomi tersebut seperti tas-tas atau keranjang banyak dipesan oleh masyarakat sekitar, dan ibu-ibu rumah tangga dapat mengerjakannya di waktu sengga sehingga tidak terlalu menggangu aktivitas sebagai ibu rumah tangga dan hasilnya yaitu dapat menambah penghasilan bagi ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, diperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

Bahwa banyak barang/ dan atau produk ibu-ibu rumah tangga yang telah dipasarkan atau dijual di wawung-warung sekitar rumah mereka. (Lampiran 10)

Hal tersebut sudah menunjukkan hasil yang baik bagi kegiatan pemberdayaan ini karena ibu-ibu rumah tangga memanfaatkan ilmu yang mereka peroleh pada kegiatan pemberdayaan yaitu memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi sehingga dapat menambah penghasilan bagi keluarga mereka sendiri.

* 1. **Manfaat Yang Dirasakan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan BS, diperoleh informasi bahwa:

Manfaatnya banyak, diantaranya ada ilmu yang didapat, bisa berkenalan dengan banyak orang, dan dapat membuat diri menjadi berdaya, walaupun dampaknya tidak terlalu besar, namu saya sangat senang. (Lampiran 7)

Hal yang sama dirasakan IN, dipaparkan hasil wawancara dengan beliau yaitu sebagai berikut:

Manfaatnya banyak, diantaranya ada ilmu yang didapat, bisa berkenalan dengan banyak orang. (Lampiran 8)

Selanjutnya hasil wawancara dengan AS, yaitu sebagai berikut:

Manfaatnya banyak, diantaranya ada ilmu yang didapat, bisa berkenalan dengan banyak orang, dan bisa menambah penghasilan bagi keluarga. (Lampiran 9)

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan pemberdayaan ini sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Romanglompoa, karena ilmu yang dirasakan, relasi lebih luas dan dapat menambah pengetahuan tentang mengolah atau memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi sehingga dapat menambah penghasilan bagi keluarga mereka sendiri.

Manfaat lain yaitu dapat membuat ibu-ibu rumah tangga menjadi berdaya di mata masyarakat. Seperti yang dikatakan SS pada hasil wawancara, yaitu sebagai berikut:

Kegiatan pemberdayaan tersebut membuat ibu-ibu menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi sehingga dapat membantu sedikit demi sedikit perekonomian keluarga mereka. (Lampiran 6)

Selanjutnya hasil wawancara dengan BS, yaitu sebagai berikut:

Ia, kegiatan ini membuat kami berdaya di mata masyarakat karena masyarakat memesan barang dari kami yang sudah mengikuti kegiatan pemberdayaan ini. (Lampiran 7)

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan ini menjadikan mereka berdaya di mata masyarakat dengan adanya pemesanan tas-tas atau keranjang oleh masyarakat.

Selanjutnya hasil wawancara dengan SS, diperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

Setelah mengikuti kegiatan tingkat kesejahteraan ibu-ibu mulai meningkatkan sedikit demi sedikit. (Lampiran 6)

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan kegiatan pemberdayaan seperti ini membuat ibu-ibu rumah tangga menjadi mandiri, dan berdaya di mata masyarakat, juga membuat mereka bisa membantu meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga mereka sendiri. Karena tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah peningkatan standar hidup, peningkatan keberdayaan dan penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas.

1. **Pembahasan**

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hubungan ini, meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud *self organizing* dari masyarakat, namun kita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu *external factor* dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim awal pada proses sangat aktif tetapi akan berkurang scara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri.

Hakikat pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut terdiri dari:

1. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaaanya, baik potensi maupun permasalahannya. Proses ini meliputi persiapan masyarakat, persiapan penyelenggaraan pertemuan, pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan, dan pembahasan hasil dan penyusunan rencana tingkat lanjut.
2. Menyusun rencana kegiatan kelompok, kegiatan ini meliputi memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah, identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik, identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah, dan pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
3. Menerapkan rencana kegiatan kelompok. Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.
4. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif. Ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. Proses ini adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik pelaksanaan, maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

Proses pembangunan adalah proses interaksi semua pihak untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat. Karena itu keberhasilan suatu perencanaan program tidak hanya tergantung pada kualifikasi pemberdayaan masyarakat saja, tetapi juga sangat tergantung kepada faktor-faktor lain.

Adanya faktor identifikasi sistem sosial sebelum perencanaan program sangat diperlukan, sebab penerima manfaat pembangunan adalah masyarakat itu sendiri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumya bahwa pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan mengandung arti peningkatan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam hal perbaikan ekonomi, perbaikan kesejahteraan sosial, kemerdekaan dari segala bentuk penindasan, terjaminnya keamanan, dan terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.